

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan saat ini semakin ketat seiring dengan berjalannya waktu, khususnya dalam perusahaan pertambangan, dimana sektor pertambangan berperan sebagai pemasok sumber daya energi yang sangat diperlukan dalam perkembangan perekonomian suatu negara (Sumilir *et al.*, 2023). Dengan adanya aktivitas pertambangan pasti memiliki dampak, diantaranya berdampak pada lingkungan, kesejahteraan sosial, dan terhadap karyawan. Diharapkan perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab sosial dengan cara mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, berkontribusi kepada masyarakat, dan menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi para karyawan. Dengan begitu perusahaan memiliki daya tarik tersendiri untuk para investor. Seperti dilansir dalam detiknews pada kasus perusahaan pertambangan timah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dimana memiliki dampak kerusakan lingkungan lingkungan dengan kegiatan pertambangan yang mengakibatkan diantaranya penggundulan hutan, pencemaran udara, degradasi tanah, dan ketidakstabilan struktur tanah yang meningkatkan risiko longsor. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pertambangan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karena itu, perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam harus

menjadi perhatian utama dalam kebijakan pengelolaan pertambangan di masa depan, untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi dapat berlangsung tanpa mengorbankan keseimbangan ekologi.

Investor memilih perusahaan berdasarkan nilainya. Nilai perusahaan tidak hanya menarik investor, tetapi juga menarik masyarakat untuk percaya pada perusahaan. Menurut Sartono dalam Winata & Aryati (2023), nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana masyarakat percaya terhadap apa yang selama ini telah dicapai perusahaan.

Dalam hal ini nilai perusahaan juga berkaitan dengan teori sinyal. Teori sinyal adalah pandangan investor terhadap peluang perusahaan di masa yang akan datang dengan memberikan informasi kepada para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan, Brigham & Houston dalam (Sumilir *et al.*, 2023). Kaitannya dengan nilai perusahaan yaitu teori sinyal memainkan peran penting karena semua keputusan dan tindakan manajemen perusahaan bisa memberikan sebuah sinyal kepada pasar tentang kondisi dan prospek perusahaan tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Bagi sebagian calon investor perusahaan yang sehat tidak hanya mengandalkan kinerja finansialnya saja tetapi juga mempertimbangkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya sebagai sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan tersebut (Winata & Aryati, 2023).

Dengan begitu perusahaan diharapkan berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan, serta meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan. Perusahaan yang aktif dalam menerapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tidak hanya berkontribusi dalam kesejahteraan sosial dan lingkungan, tetapi perusahaan juga mampu memperluas pangsa pasar serta menarik perhatian investor yang berorientasi pada investasi berkelanjutan.

Selain dengan adanya *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Green Accounting* muncul sebagai alat penting dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Green Accounting* merupakan sistem akuntansi yang digunakan untuk menemukan, mengukur, menampilkan, dan mengungkapkan biaya lingkungan bisnis (Hakim & Aris, 2023). Menurut Yuliani & Prijanto (2022), penerapan *Green Accounting* sebagai alat komunikasi manajemen untuk Keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Jadi, fokus *Green Accounting* yaitu pada pengukuran biaya dan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, yang mencakup polusi, upaya pelestarian lingkungan, serta penggunaan sumber daya alam. Dengan begitu perusahaan tidak hanya berfokus pada profitabilitas saja tetapi juga pada keberlanjutan lingkungannya. Jika suatu perusahaan menerapkan *Green Accounting* dengan baik maka dapat memperkuat citra perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, *leverage* merupakan penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tanpa kehilangan laba, jadi investor pasti akan melihat *leverage* (Winata & Aryati, 2023). Menurut Hakim & Aris (2023), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Jumlah *Leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan, dengan kata lain tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko investasi yang lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang rendah investor tidak perlu menambah investasi terlalu banyak dan nilai perusahaan masih dapat dianggap stabil (Sumilir *et al.*, 2023).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Selvia & Sulfitri (2023), *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Green Accounting* berdampak positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* diungkapkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu sebaliknya dan untuk *Green Accounting* jika perusahaan semakin baik melakukannya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun hasil berbeda di kemukakan oleh Hakim & Aris (2023), yang menyatakan bahwa *Green Accounting* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan, begitu juga dengan *Leverage*, tinggi atau rendahnya Tingkat utang tidak secara signifikan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Jika tingkat utang tidak dikelola dengan baik

oleh manajemen dapat menjadi masalah, dan perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar hutang kepada pihak ketiga. Lalu dalam penelitian Sumilir *et al.* (2023), menyebutkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besar kecilnya dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena penggunaan hutang dimanfaatkan sebagai pengurangan beban pajak perusahaan dan menjadikan aset optimal sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dan menyebabkan meningkatnya harga saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang terdapat hasil penelitian terdahulu dari berbagai peneliti, dan saran dari penelitian terdahulu. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Green Accounting*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan yang akan diteliti di perusahaan sektor pertambangan. Pemilihan sektor pertambangan ini memiliki alasan, yaitu karena salah satu sektor yang memiliki dampak langsung kepada lingkungan dan masyarakat, juga karena aktivitas penambangan sering kali menimbulkan berbagai isu lingkungan seperti pencemaran air, udara, dan kerusakan lahan. Dengan begitu peran *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Green Accounting* akan sangat berperan dalam penelitian ini. Dan untuk *Leverage* sendiri peneliti akan menguji apakah penggunaan hutang akan berdampak langsung pada nilai perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan serta dengan menjelaskan variabel-variabel yang telah dikaitkan dengan nilai perusahaan, maka rumusan masalah yang digunakan adalah:

1. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai tambahan dalam memberikan informasi dan menjadi referensi penelitian terkait pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Green Accounting*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi manajemen perusahaan pertambangan dalam pengambilan keputusan. Dengan memahami pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Green Accounting*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, harapannya manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kontribusi sosialnya dan pengelolaan hutangnya serta dalam mengelola biaya lingkungannya.